

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat seorang wanita melahirkan, ia mengalami proses alami yang dimulai dengan kontraksi dan diakhiri dengan pengeluaran janin, plasenta, dan cairan ketuban (yang masih berada di dalam tubuhnya pada usia kehamilan 37–42 minggu) melalui vagina atau dinding perut, baik sendiri maupun dengan bantuan orang lain.¹

Di era modern saat ini, proses persalinan dapat dilakukan dengan dua cara. Jenis persalinan pertama disebut persalinan pervaginal, dan yang kedua disebut persalinan abdominal, atau disebut juga *sectio caesarea* (SC). Metode ini melibatkan pembuatan sayatan pada dinding perut (laparatomi) dan dinding rahim (histerektomi) untuk mengeluarkan janin secara utuh saat usia kehamilan lebih dari 28 minggu atau jika berat janin lebih dari 1000 gram.² Jika ibu, bayi, atau keduanya dalam bahaya saat melahirkan secara normal atau melalui vagina, operasi caesar biasanya dilakukan.³ *World Health Organization (WHO)* melaporkan bahwa antara 5 dan 15 persen dari semua kelahiran memerlukan operasi caesar. Orang-orang di seluruh dunia mulai khawatir tentang kesehatan mereka karena meningkatnya angka operasi caesar. Menurut data terbaru dari WHO pada tahun 2021, 21% dari semua kelahiran adalah *sectio caesarea*. Sepertiga dari semua kelahiran mungkin terjadi melalui *sectio caesarea* pada tahun 2030, menurut penelitian ini, yang diprediksi akan terus meningkat di tahun-tahun mendatang.² Saat ini, angka persalinan sesar di Indonesia lebih tinggi dari batas global yang ditetapkan oleh WHO. Angka persalinan sesar di Indonesia mencapai 17,6% pada tahun 2018, menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). Dimana jumlah kasus terbanyak berada pada Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta yakni sebanyak (31%) dan yang terendah pada daerah Papua (6,7%).³

Sesuai dengan prosedur operasi, penatalaksanaan anestesi tentu sangat dibutuhkan dalam melakukan tindakan *sectio caesarea* mengingat bahaya yang mungkin timbul seperti gangguan hemodinamik saat intubasi dan pengelolaan jalan napas. Kenyamanan pasien dan tidak adanya persepsi nyeri selama operasi merupakan tujuan tambahan dari perawatan anestesi ini. Anestesi umum, anestesi epidural, dan anestesi regional/spinal merupakan berbagai bentuk anestesi yang digunakan selama *sectio caesarea*.

Sangat sedikit kehamilan yang memilih anestesi umum karena banyaknya bahaya yang ditimbulkannya bagi ibu dan bayi yang belum lahir. Selain bahaya obat-obatan yang memengaruhi janin karena melewati sawar plasenta, ibu juga berisiko mengalami pneumonia aspirasi akibat obat-obatan yang dikonsumsi.⁴ Sedangkan pada anestesi spinal, anestetiknya disuntikkan pada bagian *arachnoid* yang mengandung *Liquor Cerebro Spinal (LCS)* kemudian akan disebarkan ke saraf yang masuk dan keluar dari medulla spinalis.⁵ Prosedur ini umum digunakan karena mudah, obat bekerja lebih cepat, dan risiko toksisitasnya lebih kecil. Efeknya pada janin juga sangat kecil.⁶

Jika ibu mengalami kenaikan berat badan selama kehamilan, itu menunjukkan bahwa dia mendapatkan nutrisi yang cukup untuk janin. Meskipun kenaikan berat badan selama kehamilan adalah hal yang wajar dan penting bagi kesehatan bayi yang sedang berkembang, kenaikan berat badan yang berlebihan selama kehamilan dapat membahayakan ibu dan anak. Ibu dapat mengalami gejala seperti anemia, nyeri persalinan, dan pendarahan saat melahirkan. Anemia, berat badan lahir rendah, kesehatan yang buruk, dan peningkatan risiko kematian perinatal adalah beberapa komplikasi yang mungkin terjadi pada bayi.⁷

Menurut penelitian, tekanan darah ibu berkorelasi signifikan dengan penambahan berat badannya selama kehamilan. Hipertensi lebih umum terjadi pada ibu hamil yang berat badannya meningkat melebihi kisaran normal dibandingkan dengan mereka yang berat badannya meningkat dalam kisaran normal.⁸

Sementara multipara siap secara mental untuk menangani perubahan hormonal dan fisiologis yang terjadi selama persalinan dan perawatan bayi baru lahir, primipara menganggap seluruh proses itu sebagai pengalaman pertama yang menakutkan.⁵

Penelitian yang melibatkan ibu yang baru pertama kali melahirkan lebih menarik bagi peneliti, sebagaimana ditunjukkan oleh uraian latar belakang sebelumnya, dan judul yang diusulkan: “Profil Indeks Massa Tubuh dan Tekanan Arteri Rata-rata Ibu Hamil Primipara yang Menjalani *Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia Periode Tahun 2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Profil Indeks Massa Tubuh dan Tekanan Darah Ibu Hamil Primipara yang Menjalani *Sectio Caesarea* dengan Anestesi Spinal di Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia Periode Tahun 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Profil Indeks Massa Tubuh dan Tekanan Darah Ibu Hamil Primipara yang Menjalani *Sectio Caesarea* dengan Anestesi Spinal di Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui usia ibu hamil primipara yang menjalani *sectio caesarea* dengan anestesi spinal
- 2) Mengetahui indeks massa tubuh (IMT) ibu hamil primipara yang menjalani *sectio caesarea* dengan anestesi spinal
- 3) Mengetahui *Mean Arterial Pressure (MAP)* pada ibu hamil primipara yang menjalani *sectio caesarea* dengan anestesi spinal

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Para peneliti dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk mempelajari lebih lanjut tentang indeks massa tubuh dan profil tekanan darah pada ibu yang baru pertama kali menjalani operasi *caesar* dengan anestesi spinal.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat khususnya ibu hamil tentang profil IMT dan tekanan darah saat menjalani persalinan *sectio caesarea* dengan anestesi spinal, sehingga dapat mengantisipasi terjadinya komplikasi yang tidak diinginkan.